

**PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PT. SINARSIK DIAN PERMAI TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR
PERKEBUNAN**

Ayu Puspita Sari¹, Danang Manumono², Arum Ambarsari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui program dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan kelapa sawit PT. Sinarsik Dian Permai serta mengetahui dampak terhadap masyarakat dan keterlibatan masyarakat terhadap program CSR.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan sample berjumlah 40 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis tabel dan metode analisis skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program *Corporate Social Responsibility* yang diselenggarakan oleh PT. Sinarsik Dian Permai terdiri pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, keagamaan dan peningkatan infrastruktur. 2) Peranan program CSR terhadap masyarakat dinilai baik namun keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR masih dinilai sangat rendah. 3) Program CSR yang diselenggarakan memberikan manfaat bagi masyarakat. Desa Kerinci Kiri yang lebih merasakan dampak perusahaan melalui program CSR, karena lebih kooperatif dan aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada pihak perusahaan dibandingkan masyarakat Desa Baboko yang jarang tersentuh dampak program CSR.

Kata kunci : Peranan, CSR, Partisipasi.

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang merupakan negara kepulauan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan, misalnya pada sektor kelautan, pertanian, maupun perkebunannya.

Beberapa tanaman perkebunan yang diintroduksi oleh pemerintah Hindia Belanda seperti teh, kopi, karet, kakao dan tebu, dan lain-lain, kini menjadi komoditi andalan Indonesia. Namun, dari semua komoditi tersebut terdapat satu komoditi yang justru belum dikembangkan di era kolonial, namun kini menjadi komoditi primadona yang sangat berperan dalam perekonomian nasional, yaitu kelapa sawit.

Ditjen Perkebunan Kementrian Pertanian menyebutkan areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada 2014 mencapai 10.754.801 ha, sementara pada 2015 angka sementara mencapai 11.300.370 ha, padahal target renstra Kementan pada 2012 hanya

8.557.000 ha, itu berarti lahan luas lahan kelapa sawit Indonesia saat ini meningkat dibanding tahun 2015, dan melebihi target renstra Kementan (Ditjenbun, 2015).

Seiring dengan laju perkembangan perekonomian bangsa, banyak perusahaan yang didirikan di Indonesia baik perusahaan nasional yang modalnya berasal dari negara, maupun perusahaan swasta yang modalnya berasal dari pihak swasta. Selama beroperasi di Indonesia, berbagai jenis perusahaan tersebut telah membantu dalam menunjang roda perekonomian negara kita dalam bentuk keuntungan yang diberikan kepada negara maupun dalam bentuk pajak – pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

Para pelaku industri memandang bahwa kontribusi kepada masyarakat cukup berupa penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pembayaran pajak kepada negara. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat juga menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial. Hal ini cukup wajar

mengingat terjadinya ketimpangan ekonomi antara pelaku usaha dengan masyarakat di sekitarnya, kegiatan operasional perusahaan biasanya juga memberikan dampak negatif, misalnya eksploitasi sumber daya alam dan rusaknya lingkungan di sekitar lokasi perusahaan (Hastomo, 2013).

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah konsep dimana perusahaan memutuskan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Istilah CSR sebagai tanggungjawab sosial perusahaan masih diperdebatkan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan kepada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yang dipopulerkan oleh Jhon Elkington pada tahun 1997 yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu komitmen berkelanjutan dunia bisnis untuk bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkan dan mencegah agar dampak negatif yang ditimbulkan tidak merugikan masyarakat dan lingkungan. Dunia bisnis juga dituntut untuk menyelaraskan pencapaian kinerja laba dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Pencapaian itu akan menempatkan perusahaan menjadi warga masyarakat yang baik (*good corporate citizen*) dan meraih keuntungan yang langgeng (Lako, 2011).

Hingga saat ini penerapan CSR dalam perusahaan sudah menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan apabila ingin bisnisnya berjalan secara berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan penerapan CSR dalam perusahaan sudah diatur dalam peraturan hukum. Peraturan undang-undang yang mengatur masalah *Corporate Social Responsibility* ini tercantum pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan penjelasan pada Undang-Undang tersebut, setiap perusahaan diwajibkan untuk menjalankan tanggung jawab sosial (CSR) agar tercipta keseimbangan antara kegiatan bisnis perusahaan dengan harapan-harapan dari masyarakat terhadap perusahaan. Hal tersebut juga merupakan salah satu tugas humas dalam menjalankan fungsi manajemen perusahaan, untuk menciptakan dan menjalin hubungan yang positif antara perusahaan atau organisasi dengan para stakeholder perusahaan.

Pelaksanaan program CSR yang optimal seharusnya sejalan dengan kebutuhan masyarakat setempat yang didalamnya terdapat partisipasi aktif masyarakat baik dari perencanaan kegiatan hingga implementasinya dalam program CSR yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam hal ini, salah satunya sebagai pendorong perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat setempat melalui program CSR yang tersedia.

Tanpa adanya partisipasi keterlibatan masyarakat, baik dalam perencanaan kegiatan CSR bahkan hingga memanfaatkan program yang ada, CSR dinilai hanya sekedar bentuk tanggung jawab untuk memenuhi gengsi perusahaan sehingga mampu meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya tuntutan masyarakat tidak diindahkan sepenuhnya oleh perusahaan. Keberhasilan suatu program akan ditentukan oleh keterlibatan dari seluruh pihak, oleh karena itu keterlibatan partisipasi masyarakat, perusahaan dan pemerintah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan bersama.

Sejalan dengan itu, menurut Siswoyo (2009) menyatakan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan selama ini sering tidak terprogram dan tidak berkesinambungan, yang menyebabkan *overlapping* dan daya manfaat yang diterima masyarakat kurang optimal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya mempunyai tujuan akhir yakni *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang

lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri berupa citra perusahaan, para *stakeholder* yang terkait, dan membantu menciptakan kehidupan di masyarakat yang lebih sejahtera, harmonis, dan mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu berupaya memberikan gambaran mengenai keadaan objek atau permasalahan yang akan diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, (Soetomo,2008). Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada responden, yaitu karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Sinarsiak Dian Permai, Desa Kerinci Kiri, Kabupaten Siak, Provinsi Riau dan masyarakat di sekitar kebun yaitu masyarakat Desa Kerinci Kiri dan masyarakat Desa Baboko yang terdampak program *Corporate Social Responsibility*. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017 sampai dengan 30 Mei 2017.

Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Pemilihan sampel untuk responden masyarakat setempat, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil menjadi membesar. Ibarat bola salju yang lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara. Responden akan di ambil dari pihak perusahaan, masyarakat dalam perusahaan, dan masyarakat luar perusahaan. Dari lokasi penelitian dipilih 40 responden, yang terdiri dari 10 responden dari pihak karyawan perusahaan, 10 responden masyarakat dalam

perusahaan, 10 responden masyarakat Desa Kerinci Kiri dan 10 responden masyarakat Desa Baboko.

Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Jenis Data Yang Diambil

1. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi – instansi yang berhubungan dengan penelitian yaitu dinas pertanian, perusahaan perkebunan PT. Sinarsiak Dian Permai, literatur, dan internet.

2. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

Metode Interview (Wawancara)

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaan penggunaan data ini dengan wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian.

Teknik Pencatatan (Pendataan)

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Pelaksanaannya data dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari sampel karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan.

1. Tehnik Observasi

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Pelaksanaannya data dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari sampel karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan perkebunan lembaga, atau dinas yang terkait dalam penelitian.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah kegiatan sosial yang didanai oleh perusahaan dengan tujuan untuk menanam kebaikan di lingkungan masyarakat khususnya dilokasi operasional perusahaan.
2. Masyarakat dalam perkebunan meliputi karyawan dan masyarakat yang berdomisili di perumahan perusahaan.
3. Masyarakat luar perkebunan meliputi masyarakat yang berdomisili di luar perkebunan di sekitar kebun perusahaan.
4. Program CSR yang diterapkan pada bidang :
 - a. Pendidikan: bantuan biaya berupa beasiswa, bantuan biaya gaji honor guru, bantuan fisik berupa bangunan sekolah atau perpustakaan.
 - b. Kesehatan : bantuan bangunan klinik, bantuan gaji paramedis, pengobatan gratis, bantuan imunisasi dan posyandu, dll.
 - c. Infrastruktur perbaikan jalan disekitar desa, bantuan barang-barang dan nominal uang, dan lain sebagainya.
 - d. Bimbingan dan pelatihan: pelatihan keterampilan masyarakat sekitar, bimbingan berwirausaha.
5. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/ proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.
6. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat secara lebih efektif dan efisien, baik dari aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi) ; dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan) ; dari aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas, dan efisiensi).

Analisis Data .

Metode analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis tabel dan metode analisis skala likert. Skala likert

adalah skala yang digunakan untuk mengukur presepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan peneliti (Sugiono, 2012).

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Data yang diperoleh dihitung dengan nilai/skor dimana di dalam daftar pertanyaan kuisioner diberikan 3 pilihan jawaban. Pilihan jawaban kolom pertama yaitu “YA” dimana responden memberikan respon yang positif terhadap program CSR yang terlaksana diberikan nilai 3, pilihan jawaban kolom ke dua yaitu “ragu-ragu” menunjukkan responden merasa tidak yakin terhadap dampak positif yang dirasakan oleh keberadaan CSR tersebut maka diberikan nilai 2, pilihan jawaban kolom ke tiga yaitu “tidak” dimana responden tidak merasakan dampak positif dari CSR maka diberikan nilai 1.

Penentuan interval persentase dibagi menjadi tiga kriteria yaitu kurang baik, baik dan sangat baik dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak} &= \text{skor tertinggi} \\
 - \text{skor terendah} &= 3 - 1 = 2 \\
 \text{Interval} &= \text{Jarak} / \\
 \text{banyaknya kelas} &= 2 / 3 = \\
 &0,67 \\
 &1 - 1,67 \\
 &= \text{Kurang Baik} \\
 &1,68 - 2,35 \\
 &= \text{Baik} \\
 &2,36 - 3 \\
 &= \text{Sangat Baik}
 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan datanya, maka analisis yang dilakukan ialah melihat bagaimana bentuk program CSR dan realisasinya terhadap masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program serta keterlibatan dalam perencanaan program CSR. Selain itu juga, apakah program CSR yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perencanaan sebelumnya. Serta jenis program yang diterapkan, apakah berbentuk pengabdian atau pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Dari

data yang telah diperoleh tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi dan analisis tabel untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang dilukiskan dengan kata-kata sesuai dengan informasi lapangan mengenai pelaksanaan program dan manfaat kegiatan CSR yang dirasakan masyarakat sekitar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

CSR PT. Sinarsiak Dian Permai

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan respons atau bentuk kompensasi perusahaan kepada masyarakat atas penguasaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi yang ada di masyarakat, dimana CSR merupakan bentuk kompensasi sosial dari perusahaan karena adanya ketidaknyamanan di masyarakat dan CSR juga dianggap sebagai salah satu cara yang mampu untuk meredam gejolak/konflik sosial yang ada akibat kehadiran dan keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan CSR di PT. Sinarsiak Dian Permai merupakan suatu investasi perusahaan untuk memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan usaha perusahaan sehingga CSR tidak dilihat sebagai *Cost Center* namun sebagai *Profit Center* dan bahkan merupakan nyawa perusahaan. Program CSR yang diselenggarakan oleh PT. Sinarsiak Dian Permai bertujuan untuk Membangun Industri Perkebunan Kelapa Sawit berwawasan ramah lingkungan serta meningkatkan kinerja & produktivitas untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan usaha perusahaan dan kepentingan *stakeholders*.

Tuntutan serta aturan dari UU yang menetapkan bahwa semua perusahaan harus menjalankan tanggung jawabnya bukan hanya keuangan namun pada lingkungan serta masyarakat sekitar juga. Maka dari itu PT. SSDP berusaha menjalankan tanggung jawabnya dengan beberapa program seperti layanan publik dalam bidang kesehatan, keagamaan dan pendidikan.

Strategi dalam pelaksanaan program CSR PT. SSDP dengan membagi cakupan wilayah di sekitar perusahaan menjadi 4 (zona), yakni ring I, ring II, ring III, dan ring IV. Untuk strategi pelaksanaan ini PT. Sinarsiak Dian Permai mengutamakan daerah yang berada di sekitar unit kebun berada. Penerapan CSR yang dilakukan perusahaan seharusnya dapat dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, implementasi, evaluasi dan pelaporan.

PT. Sinarsiak Dian Permai sendiri belum mengaplikasikan tahapan tersebut secara utuh yang dijumpai di lapangan hanya berupa laporan hasil pelaksanaan program yang telah terselenggara. Belum ada prioritas atau survey khusus meninjau langsung program yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi tahapan perencanaan tersebut, sedangkan untuk mencapai sasaran yang jelas guna mencapai visi dan misi perlu adanya *corporate plan* atau perencanaan strategis jangka panjang yang akan menjadi pedoman manajemen dan menjalankan keputusan strategis.

Bentuk bantuan yang diberikan perusahaan PT. Sinarsiak Dian Permai kepada masyarakat sekitar pada umumnya masih bersifat *charity* ketimbang filantropis. Artinya bantuan tersebut masih ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sesaat, belum memikirkan aspek keberlanjutan dalam pemberdayaan masyarakat secara optimal. PT. SSDP hanya memberikan bantuan berupa pendanaan dari setiap bentuk kegiatan sosial diantaranya adalah sponsor kegiatan masyarakat, perbaikan jalan, sosial keagamaan, pendidikan dan kesehatan.

Gambaran Umum Responden

Responden penelitian diambil sebanyak 40 orang dimana obyek responden adalah 10 orang staff PT. Sinarsiak Dian Permai, 10 orang masyarakat dalam perusahaan, 20 orang masyarakat luar perusahaan yaitu 10 orang masyarakat Desa Kerinci Kiri dan 10 orang masyarakat Desa Baboko, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Berikut adalah data – data responden yang diwawancarai

Tabel 5.1. Identitas Responden

Responden	Jumlah	%
A. Jenis Kelamin		
1) Laki – Laki	22	55
2) Perempuan	18	45
Total	40	100
B. Usia (thn)		
1) 20-30	5	12,5
2) 31- 40	9	22,5
3) 41-50	17	42,5
4) >50	9	22,5
Total	40	100
C. Pendidikan		
1) SD	3	7,5
2) SMP	6	15
3) SMA	23	57,5
4) S1	8	20
5) S2		
Total	40	100

Sumber : Data Primer (2017)

Identitas sampel responden dari masyarakat sekitar perusahaan ialah 40 sampel yang terdiri dari 22 responden laki – laki dan 18 responden perempuan. Rata – rata usia responden antara 41-50 tahun sebanyak 42,5 %. Untuk pendidikan terakhir responden rata – rata SD 7,5 %, SMP 15 %, SMA 57,5 % , S1 20 % dan tidak ada responden yang menempuh pendidikan hingga S2. Dengan ini bisa dilihat bahwasan rata – rata responden yang memiliki pendidikan terakhir tertinggi yaitu SMA 57,5 %, sedangkan responden yang memiliki persentase total pendidikan paling terendah ialah SD 7,5 %.

Anggaran Program CSR PT. Sinarsiak Dian Permai

Dalam praktiknya PT. Sinarsiak Dian Permai masih belum melakukan kegiatan perencanaan program *Corporate Social Responsibility* yang sekiranya dibutuhkan masyarakat sebagai upaya pengembangan masyarakat di sekitar perusahaan. Sehingga anggaran yang digunakan pun bersifat insidental, yaitu terjadi hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja tidak secara tetap atau rutin. Rincian anggaran CSR tahun 2015-2016:

Tabel 5.2. Pengeluaran PT.SSDP untuk CSR (dalam Rp)

NO	Program	2015	2016
1.	Pendidikan	13.978.000	11.958.000
2.	Keagamaan	12.440.000	12.000.000
3.	Kesehatan	12.230.000	900.000
4.	Infrastruktur	12.377.000	7.409.000
5.	Sosial	1.500.000	1.500.000
Jumlah		52.525.000	33.767.000

Sumber: Data Sekunder (2017)

Berdasarkan tabel pengeluaran CSR oleh PT. Sinarsiak Dian Permai tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan pada program pendidikan, keagamaan, kesehatan dan infrastruktur sebanyak 18.758.000 dari jumlah anggaran yang dikeluarkan tahun 2015.

Program CSR bidang Pendidikan

Terbentuk kepedulian perusahaan dalam program pembangunan pendidikan, khususnya di lingkungan lokasi usaha perusahaan khususnya bagi keluarga kurang mampu dan juga bagi putra / putri karyawan perusahaan yang berprestasi serta tersedianya fasilitas lembaga pendidikan dimasyarakat yang berkualitas serta sesuai kebutuhan riil masyarakat. Dalam hal ini PT.SSDP memberikan beasiswa bagi anak-anak karyawan yang berprestasi yaitu bantuan dana yang diberikan setiap tahunnya. Dengan syarat, nilai rapor anak tersebut diatas 80.

Selain itu, perusahaan juga memberikan bantuan insentif guru honor setiap bulannya ke tiga sekolah yaitu TK Bakti Ibu Desa Kerinci Kiri, SDN 11 Desa Kerinci Kiri dan SDN 004 Desa Baboko. Perusahaan memberikan bantuan kepada sekolah tersebut karena sekolah tersebut terletak di sekitar perkebunan yaitu berada di Ring I dan Ring II. Namun, untuk Desa Baboko yang berada

di Ring IV juga diberikan bantuan karena anak-anak karyawan perusahaan juga merupakan sebagian murid dari sekolah tersebut.

PT.SSDP juga memberikan bantuan peminjaman alat berat untuk pembangunan sekolah dan memberikan bantuan kelengkapan fasilitas sekolah berupa meja dan kursi guru kepada SMPN 7 Kerinci Kiri. Harapannya, pengembangan sekolah terus dapat ditingkatkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan nyaman.

Perusahaan menyediakan bantuan fasilitas antar-jemput anak sekolah berkapasitas 40 orang dengan tujuan agar anak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan tanpa terkendala oleh akses transportasi yang sulit dijangkau. Selain dari anak-anak karyawan, bus ini juga bisa dimanfaatkan oleh anak-anak masyarakat disekitar perusahaan tersebut. Namun, sangat disayangkan sering kali bus ini telah teisi penuh oleh anak-anak karyawan tersebut sehingga anak-anak lain disekitar, enggan untuk menumpang bus tersebut.

Adapun rincian anggaran biaya program CSR bidang pendidikan tahun 2015-2016 PT. Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5.3. Realisasi Anggaran Program CSR bidang Pendidikan (dalam Rp)

Program	Waktu	2015	2016
Bantuan Insentif guru honor	Jan-Des	3.600.000	3.600.000
Peminjaman alat berat untuk pembangunan SMPN 7 Kerinci Kiri	Ags	10.378.000	1.031.000
Peminjaman Bus SMPN 7 Kerinci Kiri	Maret		1.177.000
Pemberian bantuan meja dan kursi guru	Des		6.150.000
Total Biaya		13.978.000	11.958.000

Sumber : Data Sekunder (2017)

Program CSR bidang Keagamaan

Perusahaan berusaha membangun adanya hubungan silaturahmi dan ikatan bathin yang kuat antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat yang ada disekitar perusahaan berlandaskan kepada prinsip –

prinsip keagamaan yang saling menghargai antar sesama insan manusia. Serta terbentuk kepedulian perusahaan untuk ikut serta mengembangkan kerukunan umat beragama sesuai keyakinan / kepercayaan yang dianut.

Di dalam kawasan perusahaan membangun Mesjid dan Gereja sebagai tempat ibadah lengkap dengan kharim dan pendeta yang bertugas. Mesjid yang tersedia dalam perusahaan berkapasitas 30 orang. Biasanya dilakukan perwiritan setiap minggunya dan dihadiri oleh masyarakat sekitar kebun. Sedangkan gereja berkapasitas 60 orang.

Perusahaan juga memfasilitasi karyawan dengan TPA (Tempat Penitipan Anak) dan mampu menampung 28 orang balita. Bagi karyawan yang bekerja baik istri maupun suami dapat menitipkan anaknya yang berumur kurang dari 5 tahun di TPA ini. Harapannya para pekerja dapat bekerja dengan fokus tanpa khawatir memikirkan anaknya yang masih balita.

Selain itu juga perusahaan turut memberikan bantuan kepada mesjid Baiturrahman, yang mana mesjid tersebut terletak di Desa Kerinci Kiri dekat dengan wilayah perusahaan. Prosedurnya, masyarakat dapat mengajukan proposal permintaan bantuan kepada bagian EHS kebun dan akan diperiksa oleh bagian tersebut untuk disetujui oleh Manager kebun. Bantuan yang diberikan dapat berupa bahan material untuk pembangunan mesjid atau sumbangan biaya untuk kegiatan sosial keagamaan.

Adapun rincian anggaran biaya program CSR bidang Keagamaan tahun 2015-2016 PT. Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5.4. Realisasi Anggaran Program CSR bidang Keagamaan (dalam Rp)

Program	Waktu	2015	2016
Proposal Kegiatan MTQ	Februari	1.000.000	
Bantuan Material Mesjid Baiturrahman 85 sak semen	Juni	5.440.000	
Proposal Khalwat Suluk	Juni	2.000.000	
Proposal Isra Mi'raj	Mei	4.000.000	4.000.000
Bantuan Material Mesjid Baiturrahman atap multi rof	Nov		8.000.000
Total Biaya		12.440.000	12.000.000

Sumber : Data Sekunder (2017)

Program CSR bidang Kesehatan

Selain dari peningkatan dan pengembangan kualitas SDM melalui pendidikan dan keagamaan, perusahaan juga berperan aktif dalam mendukung kehidupan yang sehat bagi karyawan maupun masyarakat sekitar. Bagi karyawan perusahaan belum menyediakan klinik khusus namun seluruh pekerja dijamin oleh jaminan kesehatan. Untuk karyawan tetap diberikan jaminan kesehatan BPJS dan bagi karyawan lepas diberikan jamsostek. Klinik yang terdekat tempat karyawan berjarak 10 km dari perkebunan.

Kendaraan ambulance juga turut disediakan pihak perusahaan PT. Sinarsiak Dian Permai sebagai fasilitas penunjang karyawan maupun masyarakat sekitar dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Ambulance tidak hanya dapat digunakan secara gratis tanpa dipungut biaya apapun bagi karyawan namun juga dapat digunakan bagi karyawan/masyarakat yang membutuhkan pengobatan keluar daerah. Biasanya masyarakat Desa Kerinci Kiri menggunakan ambulance tersebut untuk mengangkut jenazah menuju ke pemakaman.

PT. Sinarsiak Dian Permai tahun 2015 lalu juga telah menggelar penyuluhan kesehatan memberikan bantuan berupa susu serta multivitamin bagi murid SD 011 Desa Kerinci Kiri. Perusahaan bekerja sama dengan RS Syafira Pekanbaru untuk melakukan penyuluhan tersebut. Kegiatan ini merupakan upaya pemulihan dari dampak bencana kabut asap yang terjadi pada saat itu. Ini merupakan bentuk kepedulian PT.SSDP terhadap masyarakat sekitar dibidang kesehatan.

Perusahaan memberikan 250 paket berisi satu botol multivitamin 60ml dan dua bungkus susu 200ml, serta menyelipkan game untuk meramaikan kegiatan tersebut.

Adapun rincian anggaran biaya program CSR bidang Kesehatan tahun 2015-2016 PT. Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5.5. Realisasi Anggaran Program CSR bidang Kesehatan (dalam Rp)

Program	Waktu	2015	2016
Peminjaman Ambulance Kepada Warga Kerinci Kiri	April	300.000	
Peminjaman Ambulance kepada warga Kerinci Kiri	Maret, Juli, Des		900.000
Penyuluhan Wilmar Peduli Dampak Asap di SDN 011	November	11.930.000	
Total Biaya		12.230.000	900.000

Sumber : Data Sekunder (2017)

Program CSR bidang Infrastruktur

Infrastruktur merupakan kunci utama dalam kegiatan perekonomian, pendidikan, dan keperluan masyarakat lainnya. Dengan demikian, sebagai wujud kepedulian PT. Sinarsiak Dian Permai terhadap kepedulian lingkungan khususnya dibidang infrastruktur, maka perusahaan terus berupaya bekerja sama

memberikan bantuan kepada pemerintah Desa untuk menyediakan infrastruktur berupa akses jalan yang baik bagi masyarakat. Adapun rincian anggaran biaya program CSR bidang Infrastruktur tahun 2015-2016 PT. Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5.6. Realisasi Anggaran Program CSR bidang Infrastruktur (dalam Rp)

Program	Waktu	2015	2016
Peminjaman alat berat pembukan jalan-jalan kecil	Juli	6.377.000	2.409.000
Bantuan Perawatan Jalan Desa Kerinci Kiri	Des	5.000.000	5.000.000
Total Biaya		11.377.000	7.409.000

Sumber : Data Sekunder (2017)

Program CSR bidang Sosial

Peringatan Hari Besar Nasional yang diadakan guna menumbuhkan rasa nasionalisme, perusahaan turut mendukung kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar. Pemberian bantuan dana untuk peringatan HUT-RI yang biasanya rutin diberikan kepada masyarakat Desa Kerinci Kiri. Dana yang dikeluarkan masing-masing Rp 1.500.000 untuk setiap tahunnya.

Peran Corporate Social Responsibility Terhadap Partisipasi Masyarakat

Pada penelitian kali ini penilaian terhadap peran CSR dibagi dalam empat kategori yakni pengetahuan tentang CSR, bentuk program yang dilaksanakan, keterlibatan masyarakat, dan tanggung jawab perusahaan. Penilaian yang digunakan dengan menggunakan skala likert, yaitu: skor 3, skor 2, dan skor 1.

$$\text{Jarak} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 3 - 1 = 2$$

$$\text{Interval} = \text{Jarak} / \text{banyaknya kelas} = 2 / 3 = 0,67$$

Tabel 5.7. Penilaian dan Kelas Interval

No	Kategori	Interval
1	Kurang Baik	1 – 1,67
2	Baik	1,68 – 2,35
3	Sangat Baik	2,36 – 3

Sumber : Data Primer (2017)

Tabel 5.8. Program CSR yang telah dilaksanakan

	Program Terlaksana				
	Staff PT	Dalam Perusahaan	Desa Kerinci Kiri	Desa Baboko	Rata-rata
Program yang membantu masyarakat	3	3	3	1,2	2,55
Sosialisasi pengenalan kegiatan	3	1,4	1,6	1	1,75
Memberdayakan masyarakat	2,1	2	1,4	1	1,63
Bermanfaat bagi masyarakat	3	3	2,6	1,2	2,45
Mendukung program	3	3	2,4	1,1	2,38
Program mempunyai jadwal pasti	3	1,8	2,1	1,2	2,02
Program berkelanjutan	3	2,4	2,2	1,2	2,2
Rata-rata	2,87	2,37	2,19	1,13	2,14
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Baik

Sumber : Data Primer (2017)

Dari tabel 5.8 dapat terlihat bahwa masyarakat menyadari adanya program yang membantu masyarakat (CSR) berperan sangat baik terhadap program CSR yang telah dilaksanakan yaitu dengan nilai 2,55 hal ini menunjukkan masyarakat sangat mengetahui adanya bantuan dari perusahaan untuk masyarakat. Sosialisasi pengenalan kegiatan CSR yang dilaksanakan mempunyai peran yang baik terhadap program CSR yang telah dilaksanakan yaitu dengan nilai 1,75 hal ini menunjukkan baiknya sosialisasi yang dilaksanakan perusahaan mengenai program CSRnya.

Masyarakat menilai program CSR yang dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan masyarakat kurang baik perannya terhadap program CSR yang telah dilaksanakan yaitu dengan nilai 1,63 hal ini menunjukkan perusahaan dinilai kurang baik dalam memberdayakan masyarakat melalui program CSR yang telah terselenggara. Penilaian manfaat program CSR berperan sangat baik terhadap program CSR yang telah dilaksanakan yaitu dengan nilai 2,45 hal ini

menunjukkan program CSR yang dilaksanakan perusahaan dinilai sangat berperan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Masyarakat mendukung program CSR yang dilaksanakan berperan sangat baik terhadap pengetahuan mengenai CSR yang telah dilaksanakan yaitu dengan nilai 2,38 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung program yang dilaksanakan perusahaan. Kegiatan atau program CSR perusahaan mempunyai jadwal yang pasti mempunyai peran yang baik terhadap program CSR yang telah dilaksanakan yaitu dengan nilai 2,02 hal ini menunjukkan bahwa terdapat program CSR yang dilaksanakan dengan baik yakni secara berkala dengan jadwal yang pasti. Program yang dilaksanakan perusahaan secara berkelanjutan mempunyai peran yang baik yakni dengan nilai 2,2 terhadap program CSR yang telah dilaksanakan perusahaan hal ini menunjukkan bahwa program CSR perusahaan yang dilaksanakan dengan baik secara berkelanjutan.

Dari tabel 5.8 didapatkan rata-rata skor program CSR yang telah dilaksanakan adalah 2,14 dan masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat menilai baik pelaksanaan CSR di perusahaan tersebut. Pelaksanaan yang baik dapat ditunjukkan dengan pengetahuan masyarakat terhadap program bantuan dalam hal ini CSR yang disediakan perusahaan untuk masyarakat. Masyarakat juga turut menilai program yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi masyarakat namun belum mampu memberdayakan masyarakat. Masyarakat menilai program yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan kualitas diri masyarakat tersebut.

Dari tabel 5.8 juga menunjukkan rata-rata skor terendah diperoleh dari masyarakat Desa Baboko dengan nilai 1,13 yakni

termasuk dalam kategori kurang baik hal ini menunjukkan masyarakat Desa Baboko menilai pelaksanaan yang telah dilaksanakan perusahaan berjalan kurang baik. Hal ini terjadi karena, masyarakat Desa Baboko belum mendapatkan bantuan seperti yang diberikan kepada Desa Kerinci Kiri atau masyarakat dalam perusahaan tersebut serta tidak mendapatkan sosialisasi secara umum mengenai CSR ini, sehingga sebagian besar masyarakat setempat tidak mengetahui adanya program CSR oleh perusahaan PT.SSDP tersebut. Perbedaan zona wilayah yakni Ring menjadi salah satu alasan perbedaan bantuan yang diberikan. Dapat diketahui bahwa Desa Baboko masuk dalam kategori Ring IV dan Desa Kerinci Kiri berada pada Ring II.

Tabel 5.9. Bentuk Program yang Dilaksanakan Perusahaan

	Bentuk Program				
	Staff PT	Dalam Perusaha-an	Desa Kerinci Kiri	Desa Baboko	Rata-rata
Program dibidang Pendidikan	3	2,8	2,7	1,2	2,43
Program dibidang Kesehatan	2,8	2,6	1,6	1	2
Program dibidang Lingkungan	2	1,7	1,2	1	1,48
Program pelatihan keterampilan	1	1,4	1,1	1	1,13
Program Infrastruktur	3	3	2,8	1	2,45
Perlengkapan sekolah dan bus	3	2,4	1,8	1,1	2,08
Bantuan honor guru	3	2,8	2,8	1,3	2,48
Bantuan alat berat	3	3	3	1	2,50
Bantuan dana pembangunan	3	2,8	2,8	1	2,40
Infrastruktur memadai berkat CSR	3	3	2,9	1	2,48
Bantuan dana maintenance	3	2,1	2,8	1	2,23
Rata-rata	2,71	2,51	2,32	1,05	2,15
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Baik

Sumber : Data Primer (2017)

Dari tabel 5.9 dapat diketahui bahwa program CSR dibidang pendidikan mempunyai peran yang sangat baik terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 2,43 hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan perusahaan sudah berperan sangat baik pada masyarakat dan dianggap peduli terhadap

pendidikan masyarakat sekitar. Program CSR bidang kesehatan berperan baik terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 2 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap kesehatan dan kualitas jasmani masyarakat sekitar. Program CSR dibidang pelestarian lingkungan mempunyai peran yang kurang baik terhadap

bentuk program yang dilaksanakan sebesar 1,48 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melestarikan lingkungan sekitar seperti yang diharapkan masyarakat.

Program CSR dibidang pelatihan keterampilan berperan kurang baik terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 1,13 hal ini menunjukkan bahwa belum terdapat program berkelanjutan guna melatih keterampilan masyarakat. Program CSR dibidang infrastruktur sangat berperan terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 2,45 hal ini menunjukkan perusahaan ikut membantu memelihara sarana dan prasarana disekitar perusahaan maupun masyarakat.

Bantuan perlengkapan dan bus sekolah berperan baik terhadap bentuk program yang diselenggarakan yaitu sebesar 2,08 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ikut memberikan bantuan kepada sekolah guna melengkapi fasilitasnya seperti kursi dan meja guru, serta perusahaan menyediakan bus antar-jemput anak sekolah. Bantuan honor guru berperan sangat baik terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 2,48 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terus memberikan bantuan insentif guru honorer setiap bulannya.

Bantuan alat berat berperan sangat baik terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 2,50 hal ini menunjukkan bahwa alat berat yang dimiliki perusahaan dapat bermanfaat dan digunakan oleh masyarakat setempat. Bantuan dana pembangunan berperan sangat baik terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 2,40 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat berperan dalam membantu pembangunan rumah sekolah maupun ibadah masyarakat. Infrastruktur memadai berkat adanya CSR perusahaan dinilai sangat berperan terhadap bentuk program yang dilaksanakan yaitu sebesar 2,48 hal ini menunjukkan bahwa berkat adanya program CSR yang dilaksanakan perusahaan ini masyarakat menilai infrastruktur justru semakin baik.

Bantuan dana perbaikan mempunyai peran yang baik terhadap bentuk program yang dilaksanakan perusahaan yaitu sebesar

2,23 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ikut andil dalam memberikan bantuan dana perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat.

Dari tabel 5.9 didapatkan rata-rata skor bentuk program CSR yang telah dilaksanakan adalah 2,15 dan masuk dalam kategori baik. Namun belum ada program khusus berkelanjutan bersifat jangka panjang yang diselenggarakan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat seperti pembinaan atau pelatihan yang sebenarnya paling dibutuhkan masyarakat pada saat ini. Program yang terlaksana hanya berupa bantuan dana berjangka pendek atau sumbangan yang diberikan pihak perusahaan baik berbentuk uang maupun material yang dibutuhkan masyarakat. Dari tabel 5.9 juga menunjukkan masyarakat Desa Baboko menilai perusahaan kurang berperan hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor bentuk program yang dilaksanakan perusahaan yaitu sebesar 1,05 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena masyarakat menilai kurang merasakan peran perusahaan disekitarnya.

Dari tabel 5.10 dapat diketahui mengikuti seluruh program berperan baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 2,1 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak selalu aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Masyarakat ikut menjadi penyelenggara program berperan kurang baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 1,58 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum aktif berperan sebagai penyelenggara program, program CSR yang telah terlaksana biasanya diselenggarakan oleh pihak perusahaan atau karyawannya. Pengambilan keputusan dalam perencanaan program kurang berperan dengan baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 1,15 hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan hanya dapat dilakukan oleh manager kebun yang berdiskusi dengan bagian yang bertanggung jawab mengurus CSR perusahaan yakni bagian EHS perusahaan.

Memberikan saran program yang dibutuhkan berperan baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 1,75 hal ini menunjukkan bahwa terdapat kepedulian masyarakat terhadap perusahaan walaupun saran tersebut tidak disampaikan secara

formal. Mengevaluasi program CSR yang dilaksanakan mempunyai peran yang kurang baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 1,4 hal ini menunjukkan bahwa belum terdapat proses evaluasi yang baik dari perusahaan maupun masyarakat yang terlibat.

Tabel 5.10. Partisipasi masyarakat sekitar dalam Program CSR

	Keterlibatan				
	Staff PT	Dalam Perusahaan	Desa Kerinci Kiri	Desa Baboko	Rata-rata
Mengikuti seluruh program CSR	3	2,2	2,2	1	2,1
Sebagai penyelenggara program	3	1,3	1	1	1,58
Mengambil keputusan dalam perencanaan	1,6	1	1	1	1,15
Memberi saran program yang dibutuhkan	3	1,4	1,4	1,2	1,75
Mengevaluasi program	2,2	1,2	1,2	1	1,4
Merencanakan program	3	1,4	1,4	1,2	1,75
Mengorbankan materi	1	1	1	1	1
Memenuhi kebutuhan masyarakat	2,4	1,8	1,4	1	1,65
Perusahaan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat	2,1	2,6	1,7	1	1,85
Rata-rata	2,37	1,54	1,37	1,04	1,58
Kategori	Sangat Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber : Data Primer (2017)

Partisipasi dalam perencanaan program berperan baik terhadap keterlibatan masyarakat sebesar 1,75 hal ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan program CSR yang akan diselenggarakan perusahaan belum melibatkan masyarakat didalamnya, belum ada forum khusus untuk berdiskusi mengenai program yang dibutuhkan masyarakat, seluruh perencanaan dilakukan oleh pihak perusahaan. Menyisihkan materi atau harta benda berperan kurang baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 1 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun karyawan atau masyarakat yang mengorbankan sebagian hartanya demi mensukseskan kegiatan sosial perusahaan. Program sesuai dengan kebutuhan masyarakat mempunyai peran yang kurang baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 1,65 hal ini menunjukkan bahwa program yang disediakan perusahaan belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, masyarakat

menginginkan program berkelanjutan berjangka panjang. Kepedulian perusahaan berperan baik terhadap keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 1,85 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai perusahaan sudah peduli terhadap masyarakat.

Dari tabel 5.10 dapat dirata-ratakan skor keterlibatan masyarakat sebesar 1,58 dan masuk dalam kategori kurang baik. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kurang baiknya keterlibatan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan ini dapat dilihat pada rata-rata skor masyarakat dalam kebun sebesar 1,54, masyarakat Desa Kerinci Kiri sebesar 1,37 dan masyarakat Desa Baboko sebesar 1,04 ketiganya memberikan respon yang kurang baik terhadap partisipasi masyarakat.

Hal ini terjadi karena, program CSR yang dilaksanakan belum melibatkan masyarakat didalamnya, baik perencanaan

hingga pengevaluasian. Masyarakat hanya dijadikan sebagai objek dari program CSR tersebut. Masyarakat pada umumnya, tidak ikut andil memberikan sarannya mengenai program CSR yang dibutuhkan masyarakat tersebut. Hal ini terjadi karena, perusahaan tidak memberikan wadah khusus untuk

berdiskusi dan menerima pendapat masyarakat mengenai program yang dibutuhkan. Perencanaan ini sangat menentukan keberhasilan suatu program yang dilaksanakan perusahaan apakah perusahaan mampu memberikan dampak guna memperdayakan masyarakat disekitarnya.

Tabel 5.11. Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan

	Bentuk Tanggung Jawab				
	Staff PT	Dalam Perusaha-an	Desa Kerinci Kiri	Desa Baboko	Rata-rata
Program CSR menguntungkan perusahaan	3	2,6	1,6	1	2,05
Program CSR menciptakan citra positif perusahaan	3	3	1,7	1,2	2,23
Program CSR promosi perusahaan	3	2,9	1,8	1,2	2,23
Program sesuai perencanaan	3	2,2	1,1	1,1	1,85
Memfasilitasi forum diskusi	1,9	1,6	1	1	1,38
Monitoring dan evaluasi	3	1	1,4	1	1,6
Kebutuhan terpenuhi	3	1,9	1,4	1,1	1,85
Program perlu diperbaiki	3	3	3	3	3
Rata-rata	2,86	2,28	1,63	1,33	2,02
Kategori	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik

Sumber : Data Primer (2017)

CSR menguntungkan perusahaan memiliki peran yang baik terhadap bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan yaitu sebesar 2,05 hal ini menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan perusahaan dianggap menguntungkan bagi perusahaan, namun bagi masyarakat luar perkebunan CSR hanya membebankan perusahaan. CSR menciptakan citra positif terhadap perusahaan berperan baik terhadap bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan yaitu sebesar 2,23 hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan melaksanakan program CSR dapat meningkatkan citra yang positif bagi perusahaan tersebut karena dianggap peduli terhadap masyarakat dan tanggung jawab sosialnya. CSR sebagai salah satu bentuk promosi perusahaan berperan baik terhadap bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan yaitu sebesar 2,23 hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan selain tanggung jawabnya kepada masyarakat juga merupakan bentuk promosi perusahaan, pada umumnya perusahaan mendokumentasikan kegiatan CSR bukan hanya sebagai bentuk pelaporan namun juga diterbitkan pada media masa, sehingga masyarakat dapat menilai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Program yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan mempunyai peran yang baik terhadap tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan yaitu sebesar 1,85 hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan dari waktu ke waktu tidak banyak berubah sehingga terkesan perusahaan melaksanakan sesuai apa yang direncanakan. Perencanaan perusahaan pada umumnya hanya melakukan kegiatan atau memberikan bantuan seperti pada waktu sebelum-sebelumnya sehingga perusahaan dinilai

lambat dalam meningkatkan program CSR nya.

Memberikan wadah untuk berdiskusi masyarakat dan perusahaan berperan kurang baik terhadap bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan yaitu sebesar 1,38 hal ini menunjukkan bahwa memang belum ada forum khusus yang diselenggarakan perusahaan untuk bersama-sama merancang program CSR tersebut guna meningkatkan kualitas diri masyarakat. Monitoring dan evaluasi berperan kurang baik terhadap bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan yaitu sebesar 1,6 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya memberikan bantuan dan diterima oleh masyarakat tanpa adanya pengawasan terhadap bantuan maupun kegiatan CSR perusahaan. Pengawasan terhadap program CSR seharusnya dapat diimplementasikan dengan baik sehingga mampu menilai kekurangan yang terdapat dalam program tersebut dan memperbaiki secepat mungkin.

Pemenuhan kebutuhan berperan baik terhadap bentuk tanggung jawab perusahaan yaitu sebesar 1,85 hal ini menunjukkan bahwa program CSR dinilai mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, namun tidak demikian kepada masyarakat luar kebun yakni masyarakat Desa Kerinci Kiri dan masyarakat Baboko yang menilai program CSR yang dilaksanakan kurang baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Hal ini terjadi

karena, masyarakat dalam perusahaan dan staff PT.SSDP berada di kawasan perusahaan sehingga dampak yang dapat dirasakan secara langsung namun bagi masyarakat luar kebun tidak demikian. Perbaikan program CSR sangat perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas program dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari tabel 5.11 dapat dilihat skor rata-rata bentuk tanggung jawab perusahaan sebesar 2,02 yang termasuk dalam kategori baik. Namun, bagi masyarakat luar kebun merasa kurangnya peran perusahaan dalam bentuk tanggung jawab perusahaan, masyarakat menilai program yang tidak dilaksanakan dengan baik hanya memberikan beban dan citra yang buruk bagi perusahaan tersebut, oleh karena itu diperlukan keseriusan oleh perusahaan dan masyarakat serta pemerintahaan untuk dapat menyukseskan program tersebut.

Hasil Skor dengan Pembacaan Skala Likert

Pada penelitian ini, digunakan metode analisa data kualitatif menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan peneliti.

Tabel 5.12. Tabel Hasil Rerata Skor

No	Kategori	Rata-rata Skor
1	Pengetahuan Mengenai CSR	2,14
2	Bentuk Program CSR	2,15
3	Keterlibatan Masyarakat	1,58
4	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	2,02
Rerata		1,97

Sumber: Data Primer (2017)

Hari tabel 5.12 diketahui bahwa rata-rata yang dihasilkan dari empat kategori tersebut sebesar 1,97 hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki peran yang baik. Namun, yang didapatkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program CSR yang

diselenggarakan perusahaan dengan nilai 1,58 dinilai kurang baik, hal ini dikarenakan perusahaan tidak melaksanakan perencanaan program, penyusunan program, karena perusahaan hanya mengabaikan proposal bantuan yang diajukan oleh masyarakat.

Partisipasi merupakan komponen penting dalam menumbuhkan kemandirian dan proses pemberdayaan.

Penempatan masyarakat sebagai subjek diperlukan agar masyarakat dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pada program pengembangan. Namun, yang terdapat pada PT.SSDP yakni, perusahaan belum melakukan proses perencanaan Program CSR, bantuan yang diberikan berupa penyetujuan proposal bantuan yang diajukan oleh masyarakat terhadap pihak perusahaan. Bantuan yang diberikan berupa peminjaman alat berat, bantuan material bahan, bantuan dana kegiatan, bantuan armada transportasi *sponsorship*, dan bantuan insentif guru honorer. Bantuan dapat diberikan hanya apabila masyarakat mengajukan proposalnya. Pada umumnya, waktu yang dibutuhkan untuk memproses proposal tersebut paling cepat selama tujuh hari kerja.

Selain itu juga perbedaan bantuan yang diberikan perusahaan kepada dua Desa disekitar perusahaan yaitu Desa Kerinci Kiri dan Desa Baboko menyebabkan terjadinya

perbedaan rasa peduli terhadap perusahaan itu sendiri. Desa Kerinci Kiri yang sering kali mendapatkan bantuan dana, bahan material atau pun peminjaman alat cenderung lebih terbuka dan ramah terhadap pihak perusahaan. Masyarakat Desa Kerinci Kiri juga lebih aktif berpartisipasi pada acara atau kegiatan yang diselenggarakan perusahaan.

Berbeda dengan halnya masyarakat Desa Baboko yang minim tersentuh program CSR PT.SSDP, yang terjadi akibat radius jarak antara perusahaan dan Desa Baboko berjarak lebih kurang 4 km yaitu terletak pada RING IV. Perusahaan lebih memilih untuk mendahulukan wilayah yang berada disekitaran perusahaan yaitu Desa Kerinci Kiri yang berada pada Ring II. Hal ini lah yang menyebabkan masyarakat Desa Baboko cenderung kurang peduli terhadap keberadaan PT.SSDP. Masyarakat menilai kurangnya bantuan dan dampak yang dirasakan dari perusahaan, membentuk masyarakat Desa Baboko menjadi acuh tak acuh terhadap program CSR yang dilaksanakan perusahaan.

Panduan Pelaksanaan CSR dan Realisasi PT.SSDP

Tabel.5.13. Panduan Pelaksanaan CSR dan Realisasi

Bentuk Program Pendidikan	Sasaran dan Tujuan	Realisasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan Bea Siswa kepada Siswa/Pelajar berprestasi setingkat SD, SMP dan SMA yang teknis pemilihannya akan diatur 2. Bantuan Biaya Pendidikan bagi putra/putri warga masyarakat tak mampu. 3. Menyediakan fasilitas bahan bacaan bagi warga masyarakat dengan membangun Perpustakaan Desa. 4. Mengadakan pendidikan khusus bagi warga Tuna Aksara. 	<p>Sasaran : Terbentuk kepedulian perusahaan dalam program pembangunan pendidikan, khususnya di lingkungan lokasi usaha perusahaan khususnya bagi keluarga kurang mampu dan juga bagi putra / putri karyawan perusahaan yang berprestasi serta tersedianya fasilitas lembaga pendidikan dimasyarakat yang berkualitas serta sesuai kebutuhan riil masyarakat.</p> <p>Manfaat : 1. Terwujud hubungan silaturahmi yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beasiswa yang diberikan hingga saat dilakukannya penelitian hanya bagi anak karyawan saja belum ada program beasiswa bagi masyarakat sekitar. Bantuan bagi sekolah-sekolah diberikan hanya bagi sekolah tempat anak-anak karyawan bersekolah. 2. bantuan dana insentif guru honor 3. Bus antar jemput anak sekolah

<p>5. Bantuan dalam peningkatan kualitas fisik bangunan sekolah berikut penyediaan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pendidikan.</p>	<p>sehingga akan tercipta suatu hubungan yang saling memahami tentang posisi dan kedudukan masing-masingnya. 2. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya bagi putra-putri mereka akan terpenuhi.</p>	<p>4. Bantuan peminjaman alat berat untuk memperbaiki kualitas fisik sekolah 5. Memberikan bantuan kursi dan meja guru</p>
<p>Bentuk Program Pelestarian Nilai Seni Budaya & Olahraga</p>	<p>Sasaran dan Tujuan</p>	<p>Realisasi</p>
<p>1. Mengadakan kegiatan Seni Budaya dan kegiatan Olahraga secara bersama dalam satu kesatuan antara perusahaan dengan masyarakat khususnya bidang seni dan budaza serta olah raga tradisional.</p> <p>2. Menampilkan hasil kegiatan seni budaza dan olah raga dalam event-event tertentu yang mampu memberikan motivasi perkembangan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>3. Membentuk Club – Club Kesenian dan Olagra sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang dikembangkan</p> <p>4. Menampilkan hasil kegiatan seni budaza dan olah raga dalam event-event tertentu yang mampu memberikan motivasi perkembangan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>5. Membentuk Club – Club Kesenian dan Olagra sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang dikembangkan</p> <p>6. Menampilkan hasil kegiatan seni budaza dan olah raga dalam event-event tertentu yang</p>	<p>1. Terjalin hubungan silaturahmi yang sehat dan harmonis serta mampu mengembangkan hubungan social kemasyarakatan yang dinamis dan yang pada akhirnya mampu mendorong terciptanya ketenangan bekerja.</p> <p>2. Masyarakat memiliki kegiatan yang mampu mendorong upaya memelihara dan mengembangkan kesenian tradisional, dan kalangan generasi muda menyadari akan kekayaan seni dan budaya bangsa sehingga secara sadar dapat berperan aktif dalam memelihara dan mengembangkannya.</p> <p>3. Tercipta kegiatan positif dikalangan warga masyarakat untuk menciptakan persatuan dan kesatuan dikalangan masyarakat kebun dengan masyarakat luar kebun dalam kegiatan seni dan olahraga bersama</p> <p>4. Masyarakat memiliki kegiatan yang mampu mendorong upaya memelihara dan mengembangkan kesenian tradisional, dan kalangan</p>	<p>Perusahaan mengadakan kegiatan perlombaan di perusahaan yang biasanya diadakan ketika HUT-RI dan terbuka untuk masyarakat sekitar.</p>

<p>mampu memberikan motivasi perkembangan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Membentuk Club – Club Kesenian dan Olahraga sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang dikembangkan</p>	<p>generasi muda menyadari akan kekayaan seni dan budaya bangsa sehingga secara sadar dapat berperan aktif dalam memelihara dan mengembangkannya.</p> <p>5. Tercipta kegiatan positif dikalangan warga masyarakat untuk menciptakan persatuan dan kesatuan dikalangan masyarakat kebun dengan masyarakat luar kebun dalam kegiatan seni dan olahraga bersama</p> <p>6. Tercipta kegiatan positif dikalangan warga masyarakat untuk menciptakan persatuan dan kesatuan dikalangan masyarakat kebun dengan masyarakat luar kebun dalam kegiatan seni dan olahraga bersama</p>	
<p>Bentuk Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat PeDesaan.</p>	<p>Sasaran dan Tujuan</p>	<p>Realisasi</p>
<p>1. Bersama masyarakat melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan atau peningkatan ekonomi masyarakat serta memberikan bimbingan dan penyuluhan teknologi tepat guna, dan memberikan bantuan pemasaran hasil usaha yang dikembangkan seperti pembangunan usaha tani tanaman pangan, perikanan, peternakan serta usaha produktif lain yang berpotensi meningkatkan pendapatan.</p> <p>2. Memberikan Bantuan Modal Bergulir untuk memenuhi kebutuhan Modal Usaha</p>	<p>Sasaran : Terciptanya Lembaga Ekonomi Masyarakat yang tangguh / kuat, yang mampu berkarya dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dan yang dijalankan dengan prinsip saling menghormati serta saling menguntungkan, untuk memperkuat posisi Masyarakat dan Perusahaan.</p> <p>a. Tumbuh dan berkembangnya kegiatan usaha ekonomi masyarakat, usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan rakyat , serta kegiatan usaha lain yang mampu memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan pendapatan dan / atau kesejahteraan sosial.</p>	<p>Belum ada terdapat kegiatan guna meningkatkan ekonomi masyarakat peDesaan.</p>

<p>Masyarakat dalam pengembangan potensi sumber daya masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan / peningkatan perekonomian, dimana bantuan Modal Bergulir merupakan beban hutang yang harus dikembalikan oleh penerima bantuan sehingga dana pengembalian tersebut dapat digunakan oleh masyarakat lain yang juga membutuhkan bantuan modal usaha dan bantuan Modal Bergulir ditujukan untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. membeli peralatan pertanian, perikanan atau peternakan b. membeli bibit tanaman, benih ikan atau hewan ternak yang dapat dikembangkan sehingga mampu memberikan nilai tambah positif secara ekonomis c. membeli herbisida, pestisida, pupuk ataupun pakan ternak <p>3. Mendorong pertumbuhan dan pengembangan lembaga ekonomi masyarakat melalui paket bantuan teknis dan manajemen.</p>	<p>Manfaat :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagi Perusahaan : implementasi / wujud peran serta dan kepedulian perusahaan dalam upaya mendorong pertumbuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat sehingga tidak terdapat Gap / Jurang Pemisah antara perusahaan dengan Masyarakat. b. Bagi Masyarakat : potensi sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga mampu meningkatkan perekonomian khususnya peningkatan pendapatan. c. Bagi Pemerintah ; Tumbuhnya kesadaran masyarakat dan kalangan dunia usaha untuk saling membantu dalam pengembangan dan peningkatan perekonomian di peDesaan dengan pemanfaatan potensi sumber daya yang ada dimasyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan secara ekonomi yang pada akhirnya mampu memberikan sumbangan bagi PAD 	
<p>Bentuk Program Pembinaan Kehidupan Beragama</p>	<p>Sasaran dan Tujuan</p>	<p>Realisasi</p>
<p>Mengadakan kegiatan keagamaan antara lain mengadakan pengajian, lomba baca Al Qur'an dan memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan TPA khusus dilingkungan lokasi usaha perusahaan 2. Memberikan dukungan terhadap kegiatan sosial yang ada di Panti Asuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan silaturahmi dan ikatan bathin antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat yang ada disekitar perusahaan berlandaskan kepada prinsip – prinsip keagamaan yang saling menghargai antar sesama insan manusia. 2. Terbentuk kepedulian perusahaan untuk ikut serta 	<p>Perusahaan mendirikan rumah ibadah dan melakukan kegiatan ibadah serta memperingati hari besar agama. Namun, karena rumah ibadah terletak di dalam kawasan perusahaan mayoritas yang datang hanyalah masyarakat dalam perusahaan</p>

	mengembangkan kerukunan umat beragama sesuai keyakinan / kepercayaan yang dianut.	yakni karyawan atau staff.
Bentuk Program Kesehatan Masyarakat	Sasaran dan Tujuan	Realisasi
Mengadakan kegiatan-kegiatan terkait program nasional dalam bidang pemberian layanan kesehatan yang cukup bagi warga masyarakat di peDesaan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain : 1. Penyuluhan tentang pentingnya Budaya Hidup Sehat 2. Bakti Sosial seperti Sunatan Masal, pemberantasan wabah penyakit menular 3. Mendirikan dan mengembangkan Pos Yandu, Program Peningkatan Gizi	1. Muncul pemahaman di masyarakat bahwa keberadaan perusahaan dapat dirasakan manfaatnya. 2. Masyarakat dapat memahami pentingnya memelihara kesehatan dan dapat menerapkan prinsip hidup sehat. 3. Terlaksananya sebagian program pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan bagi warga didaerah peDesaan. 4. Tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang sehat.	1. Perusahaan melakukan kegiatan penyuluhan terhadap dampak bencana asap di sekolah dasar. 2. Perusahaan menyediakan ambulan gratis bagi karyawan ataupun masyarakat yang membutuhkan.

Sumber: Data Sekunder dan Primer (2017)

Dari tabel 5.13 dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan pada PT. Sinarsiak Dian Permai dominan masih berupa aksi filantropi yang merupakan perwujudan sumbangan dalam bentuk uang, barang, atau karya lainnya bagi orang yang membutuhkan atau tujuan-tujuan sosial lainnya. Minimnya program berkelanjutan yang dilaksanakan berdampak pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat disekitarnya.

Masyarakat juga ikut berperan dalam menyukseskan program CSR sebagai peserta program, namun sangat disayangkan masyarakat belum dilibatkan dalam perencanaan, pengambilan keputusan atau evaluasi. Perusahaan seharusnya perlu melibatkan masyarakat didalam melakukan perencanaannya. Masyarakat juga berperan aktif dalam merawat infrastruktur seperti jalan maupun bangunan-bangunan ibadah yang bermanfaat disekitar perusahaan. Prasarana yang memadai guna menunjang keberhasilan

aktifitas masyarakat serta perusahaan tentunya menjadi keterlibatan utama masyarakat dalam membantu perusahaan. Perawatan akses jalan yang dilakukan masyarakat Desa Kerinci Kiri menjadi timbal balik yang diberikan masyarakat terhadap perusahaan tentunya dengan bantuan dana, material atau alat yang diberikan perusahaan.

Masyarakat dalam perusahaan beserta staff cenderung lebih diperhatikan oleh perusahaan hal ini dapat terjadi karena masyarakat dalam perusahaan merupakan karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut, perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kesejahteraan karyawannya sehingga dampak bantuan yang diberikan dapat langsung dirasakan.

Bagi, masyarakat luar perkebunan yaitu masyarakat Desa Kerinci Kiri biasanya perusahaan memberikan bantuan jika masyarakat tersebut membutuhkan dengan mengajukan proposal, namun tidak ada diskusi atau komunikasi lebih lanjut,

perusahaan memberikan bantuan sesuai yang disetujui oleh Manajer kebun dan tidak dapat dikompromikan. Bantuan yang diberikan berupa dana, material bahan atau peminjaman alat.

Sedangkan bagi masyarakat Baboko, bantuan yang diberikan sejauh ini yaitu bantuan dana insentif guru honorer yang diberikan rutin setiap bulannya, hal ini diberikan karena terdapat anak karyawan yang bersekolah di salah satu sekolah Desa Baboko. Terdapat perbedaan bantuan salah satunya dikarenakan radius wilayah. Perusahaan cenderung mendahulukan desa yang berada disekitar perusahaan tersebut.

Masyarakat Desa Kerinci Kiri dinilai lebih aktif dalam mengajukan proposal bantuan bagi masyarakat tersebut. Pada umumnya masyarakat Desa Kerinci Kiri mengajukan proposal jika terdapat hari besar perayaan yakni proposal bantuan dana pelaksanaan kegiatan, kebutuhan pembangunan, atau perawatan fasilitas umum masyarakat.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program CSR berupa bantuan sumbangan dana, barang, sponsorship atau peminjaman alat. Belum ada program yang bersifat keberlanjutan seperti pelatihan atau pembinaan masyarakat.
2. Peranan program CSR terhadap masyarakat secara keseluruhan dinilai baik namun keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR masih dinilai sangat minim karena perusahaan tidak melibatkan masyarakat dalam program CSR, perusahaan hanya sekedar mengabaikan proposal dana ataupun bantuan yang diajukan oleh masyarakat setempat.
3. Pihak perusahaan tidak melakukan perencanaan dalam program CSR, sehingga masyarakat berpartisipasi dengan cara mengajukan proposal bantuan yang akan diproses dan dikabulkan oleh perusahaan baik berbentuk bahan fisik maupun berbentuk dana. Sehingga dalam hal ini, masyarakat

mau tidak mau aktif dalam program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, J. 2008. *CSR dalam Praktik di Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Anggara, Khrisna. 2008. *Pemberdayaan Lembaga Litelatur*. Universitas Indonesia, Jakarta. [http://lib.ui.ac.id/].
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika. Jakarta.
- Danandjaja. 2012. *Metode Penelitian Social*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Daniri, Achmad. 2008. *Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Diakses dari <http://www.mdaniri.com> pada 18 Januari 2017.
- Darwin, Ali. 2006. *Laporan Keberlanjutan; Kompetisi Baru profesi Akuntan Manajemen*, Ebar, Edisi April 2016.
- Diastari, Dikna. 2016. *Dampak Program Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor, Bogor. [http://repository.ipb.ac.id/].
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita. Yogyakarta
- Fatwaningsih, Rizka Anis. 2016. *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility di PT. Madu Baru*. Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta. [http://eprints.uny.ac.id/].
- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta. Rinika Cipta.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hastomo, Anugerah. 2013. *Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program CSR PT. Multimas*

- Nabati Asahan. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara. [http://jurnal.usu.ac.id/].
- Julijanti, Nany. 2008. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program-Program Corporate Social Responsibility PT. Aqua Golden Mississippi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. [http://repository.ipb.ac.id/].
- Lako A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga. Jakarta
- Manurung, Dwi Endah. 2012. *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Medan*. Universitas Indonesia. Jakarta.[http://lib.ui.ac.id/].
- Maulana, Muhammad Reza. 2009. *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Rekayasa Industri dalam Upaya Pengembangan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor, Bogor. [http://repository.ipb.ac.id/].
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia : Teori & Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta : ECG.
- Mukti, Poerwanto. 2010, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Pustaka Pelajar; Jakarta.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rabbani, Fitri. 2014. *Dampak Program Corporate Social Responsibility Terhadap Lingkungan Perusahaan*. Institut Pertanian Bogor, Bogor. [http://repos itory.ipb.ac.id].
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication A Framework for PR Practitioners*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rusmadi, A. Z. (2006). *Membangun Prakarsa Publik Mengawal Praktik Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: IRE Press Yogyakarta.
- Setiana. L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Siswoyo. 2009. *Penyusunan Strategi Kebijakan Efektifitas Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kerjasama Bappeda Provinsi Jawa Timur dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Siti Irene Astuti D. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta:UNY.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyah. 2001. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf International di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. PPs – UNY.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sukada, Sonny. 2007. *Membumikan Bisnis Berkelanjutan. Memahami Konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Sumarni, Murti. 1997. *Konsep Teoritis dan Praktis Corporate Social Responsibility*. Jurnal Reformasi Ekonomi, Jakarta.
- Wahyudi, Isa dan Azheri, Busyra. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing, Surabaya.
- Widjaja, Gunawan dan Pratama, Yermia. 2008. *Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Percetakan Penebar Swadaya.